



---

## PENINGKATAN DAYA SAING USAHA PETERNAKAN HEWAN QURBAN MELALUI PELATIHAN STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH DI CV. ARBA MADANI (UNIT USAHA ARBA FARM)

Sawqi Saad El Hasan<sup>1\*</sup>, Molbi Harsanto<sup>2</sup>, Ana Wijandari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STEBIS Bina Mandiri, Bogor, Indonesia  
[sawqi@binamandiri.ac.id](mailto:sawqi@binamandiri.ac.id)

---

(Diterima: 14 Juli 2024; Direvisi: 15 Agustus 2024; Dipublikasikan: 21 Agustus 2024)

---

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini meninjau usaha ternak kambing di CV. Arba Madani pada Unit Usaha Arba Farm di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menganalisis kelayakan keuangan usaha ternak kambing dan domba. Metode yang digunakan adalah kombinasi ceramah dan praktik langsung yang dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini mencakup pengembangan pola pikir kewirausahaan, pengetahuan analisis kelayakan usaha, penerapan pola pemeliharaan kambing yang intensif serta peningkatan nilai ekonomis usaha. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap daya saing usaha peternakan hewan qurban dan mendorong pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha di CV. Arba Madani.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Kelayakan Bisnis Syariah, Usaha ternak qurban

### ABSTRACT:

*This Community Service Activity examines the goat farming business at CV. Arba Madani, specifically at the Arba Farm Unit located in Cibening Village, Pamijahan District, Bogor Regency, West Java Province. The primary objective of the training is to enhance participants' knowledge and skills in analyzing the business feasibility of goat and sheep farming. The methodology employed is a combination of lectures and hands-on practice, conducted in three stages: preparation, implementation and evaluation. The results of this service activity include the development of an entrepreneurial mindset, knowledge of business feasibility analysis, the application of intensive goat husbandry practices, and the enhancement of the economic value of the business. This activity is expected to have a positive impact on the competitiveness of the qurban livestock farming business and to promote local economic development through the improvement of skills and knowledge among the entrepreneurs at CV. Arba Madani.*

**Keywords:** Training, Sharia Business Feasibility, Qurban Livestock Farming

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dan peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian memainkan peran penting dalam pengembangan sektor pertanian dan perekonomian Indonesia. Apabila melihat sektor pertanian, khususnya sub-sektor usaha peternakan sangat besar dan ekonomi berkontribusi pada porsi terbesar setelah tanaman pangan. Pengembangan ternak dan peternakan tampaknya memiliki prospek yang sangat cerah dan merupakan faktor penting dalam ekonomi pertanian. Peternakan adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai pertanian di masa depan. Setiap tahun akan ada peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap produk ternak karena peternakan merupakan salah satu penyedia blok protein, energi, vitamin, dan mineral yang semakin dibutuhkan akibat meningkatnya kesadaran masyarakat tentang nutrisi untuk meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu yang selalu ada di tanah air adalah penggemukan kambing, apakah itu oleh para petani maupun masyarakat pada umumnya sebagai usaha tambahan atau tabungan. Kambing senang ditenak oleh banyak anggota masyarakat karena tubuhnya tidak terlalu besar, perawatannya tidak rumit dan cepat bereproduksi. Apabila hendak memulai usaha peternakan kambing yang dianggap sebagai usaha yang tidak butuh modal banyak ditambah kemungkinan kerugian yang relatif kecil. (Sunu, P. 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa melakukan usaha kambing sangatlah menguntungkan meliputi biaya atau resiko yang tidak sebanding. Namun hal tersebut belum tentu dapat menjadi dasar dalam menjalankan suatu usaha. (Sutejo, B. 2022) Sebelum ada nya usaha tersebut para pelaku usaha itu sendiri sudah memiliki perencanaan. Apabila akan membangun atau mendirikan suatu usaha haruslah memiliki perencanaan yang baik agar visi dan misi dari pendirian usaha tersebut bisa beserta target yang telah ditetapkan tercapai. Pengusaha/peternak juga harus mencermati kelayakan usaha agar peternakan yang dijalankan memang dapat dilaksanakan.

Analisis kelayakan usaha menjadi hal penting untuk menentukan apakah sebuah usaha yang direncanakan layak untuk dijalankan. Haloho dan Saragih (2021) menekankan pentingnya analisis ini dalam mengurangi risiko kegagalan. Tanpa analisis tersebut, investasi yang telah dikeluarkan berpotensi tidak menghasilkan keuntungan jika usaha tersebut ternyata tidak layak, sehingga dapat menyebabkan kerugian besar dan menyulitkan pemulihan modal (Sutejo, 2022). Lebih lanjut, Umar (2009, seperti dikutip dalam Setiajatinika & Gunadi, 2021) menggarisbawahi bahwa aspek keuangan adalah bagian krusial dari analisis kelayakan usaha. Aspek ini mencakup investasi awal serta proyeksi keuntungan dari hasil penjualan. Hal yang tidak kalah penting adalah spek keuangan yang bersifat kuantitatif digunakan untuk memprediksi kebutuhan dana untuk kebutuhan operasional suatu usaha.

Syhsudarmi (2020) menjelaskan bahwa aspek keuangan mencakup analisis yang membandingkan antara biaya dengan manfaat untuk mengevaluasi kelayakan finansial suatu bisnis selama masa operasinya. Dalam konteks ini, beberapa alat ukur yang sering digunakan meliputi *Net Present Value* (NPV), *Accounting Rate of Return* (ARR), *Profitability Index* (PI) atau *Benefit-Cost Ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). Menurut Sutejo (2022), berbagai metode pengukuran ini dapat menjadi panduan dalam menilai kelayakan suatu usaha, apakah layak dilanjutkan atau tidak, berdasarkan hasil evaluasi finansialnya.

Perkembangan usaha peternakan kambing, domba dan sapi di wilayah Kabupaten Bogor, khususnya di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan banyak sekali pelaku usaha yang bergerak di bidang peternakan hewan qurban. Usaha peternakan kambing ini menjadi sumber pendapatan utama masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kegiatan ini telah berlangsung sejak puluhan tahun yang dimulai oleh generasi sebelumnya dan dilanjutkan oleh generasi sekarang. Pilihan para anggota ekonomi untuk beternak kambing dilatarbelakangi oleh keterbatasan lapangan kerja pada masa lalu. Sehingga mereka meneruskan usaha yang dirintis oleh orang tuanya sebagai sumber penghasilan. Oleh sebab itulah mereka bisa menjadi pengusaha ternak hewan qurban karena diwariskan secara turun temurun.

Peternak memasarkan kambing langsung ke konsumen. Pasokan kambing, domba dan sapi berasal dari daerah sekitar. Kambing, domba dan sapi yang diperdagangkan antara lain kambing jantah, domba dan sapidalam jumlah kecil. Kambing Jantan diketahui memiliki ukuran

tubuh yang kecil, sedangkan domba memiliki ukuran tubuh yang lebih besar. Namun perawatan kedua jenis hewan tersebut serupa. Modal awal yang dibutuhkan untuk memulai usaha peternakan kambing adalah sekitar Rp 50 juta, biasanya diperoleh melalui pinjaman. Peternak bisa beternak sekitar 10 ekor kambing, domba dan sapi. Kambing, domba dan sapi yang dikembangbiakan biasanya siap dijual ketika berumur tiga bulan. Masyarakat yang membeli dari peternak sering menggunakannya untuk berqurban pada hari raya qurban, acara pernikahan dan acara aqiqah.

Penjualan kambing di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan peningkatan penjualan yang biasanya terjadi pada saat hari raya qurban. Rata-rata jumlah kambing yang terjual per bulan mencapai sekitar 50 ekor. Sehingga dalam setahun diperkirakan sekitar 500 ekor kambing terjual. Transaksi antara pembeli dan penjual umumnya dilakukan secara tunai. Harga jual kambing berkisar antara Rp 3 juta hingga Rp 6,5 juta dan hal tersebut tergantung pada berat bobot kambing jantan. Sedangkan Domba dijual dengan harga sekitar Rp 2,6 juta hingga Rp 5,4 juta tergantung berat bobotnya. Untuk Sapi Bali, harga jual berkisar antara Rp 15,5 juta untuk ukuran kecil hingga Rp 35,5 juta untuk ukuran besar.

Biaya operasional harian untuk pakan kambing mencapai Rp 50.000, sementara biaya vitamin sebesar Rp 130.000 per botol yang digunakan selama satu bulan sesuai kebutuhan. Upah pekerja ditetapkan sebesar Rp 50.000 per hari. Pendapatan dari usaha peternakan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga, mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga mampu unruk membiayai pendidikan anak-anak dan pengeluaran lainnya.

Namun pemilik usaha peternakan di Kecamatan Pamijahan umumnya belum melakukan analisis kelayakan usaha. Studi kelayakan usaha sangat penting mengingat ketidakpastian kondisi di masa depan. Pertimbangan-pertimbangan yang diperoleh dari studi kelayakan dapat membantu dalam memutuskan apakah suatu proyek atau usaha layak untuk dijalankan, ditunda atau dibatalkan. Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan pelatihan kelayakan bisnis pada usaha peternakan di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, mengingat daerah ini merupakan salah satu sentra usaha hewan ternak.

## **METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor dengan fokus pada pelatihan usaha peternakan hewan qurban. Tim pengabdian masyarakat melakukan pengamatan, survei dan wawancara langsung terhadap usaha peternakan kambing yang dijalankan oleh penduduk setempat. Pendekatan birokratis juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Pada pertemuan kedua, tim mengurus surat izin dari pihak kampus kepada pihak pemilik usaha, mencari ruangan yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan.

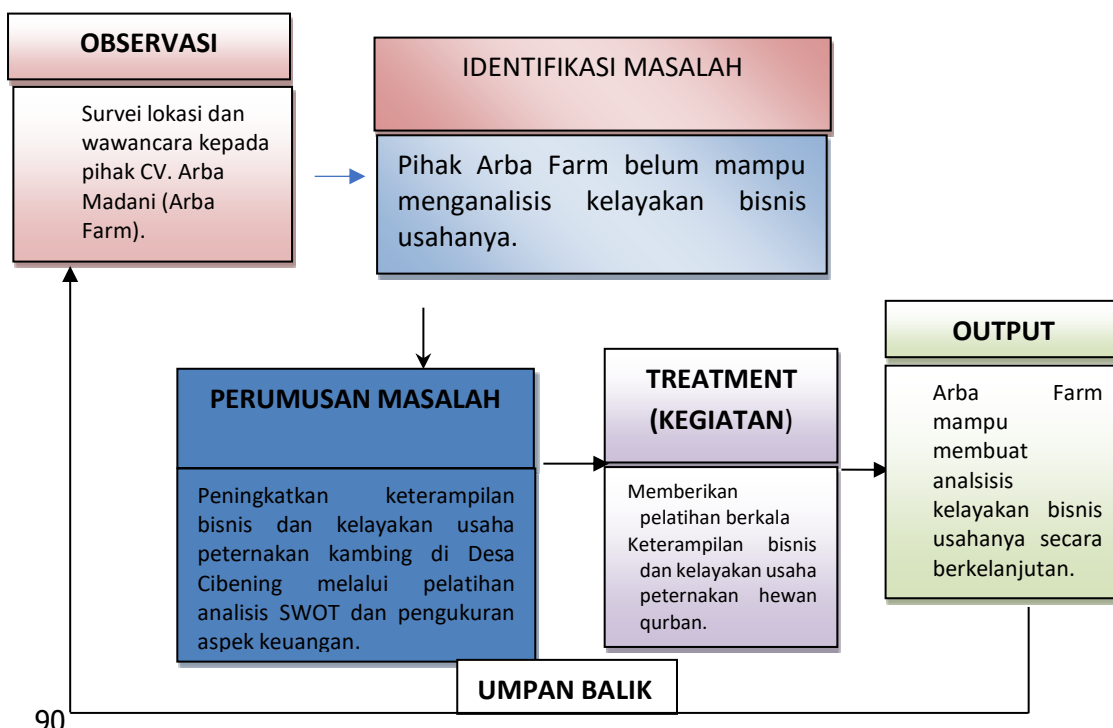
Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha peternak hewan qurban. Sehingga ilmu yang diterapkan dapat tepat guna dan bermanfaat. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha peternak hewan qurban.

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan bisnis para peternak adalah dengan memberikan pelatihan kelayakan bisnis yang mencakup analisis SWOT, pengukuran dari aspek keuangan seperti *Net Present Value* (NPV), *Accounting Rate of Return* (ARR), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). Materi pelatihan meliputi beberapa hal berikut:

1. **Analisis SWOT:** Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha peternakan kambing.
2. **Net Present Value (NPV):** Menghitung nilai sekarang dari arus kas masa depan untuk menentukan kelayakan investasi.
3. **Accounting Rate of Return (ARR):** Mengukur tingkat pengembalian investasi berdasarkan laba bersih yang dihasilkan.
4. **Profitability Index (PI):** Menilai rasio keuntungan terhadap biaya investasi.
5. **Internal Rate of Return (IRR):** Menghitung tingkat pengembalian internal dari investasi.
6. **Payback Period (PP):** Menentukan waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan pelatihan dasar tentang penggunaan Excel sebagai salah satu aplikasi perkantoran untuk membuat perencanaan keuangan dan analisis kelayakan usaha. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta yang dilakukan dengan kerangka kerja yang digambarkan sebagai berikut:



### **Bagan 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data secara keseluruhan menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing terbukti layak untuk dijalankan. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan analisis kelayakan keuangan yang meninjau keuntungan nilai ekonomisnya, yang mengacu pada manfaat finansial yang diperoleh dari suatu keputusan atau proyek. Penilaian ini melibatkan evaluasi terhadap nilai sebenarnya dari suatu investasi berdasarkan aliran kas yang dihasilkan.

Salah satu metode pengukuran kelayakan bisnis yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan adalah *Net Present Value* (NPV) untuk mengevaluasi keuntungan ekonomis dari proyek dengan memperhitungkan nilai waktu dari arus kas di masa depan. NPV yang positif menunjukkan bahwa usaha tersebut layak secara ekonomis. Penelitian ini mengindikasikan bahwa usaha peternakan hewan qurban memiliki Total NPV yang positif sebesar Rp571.738.664,-

- Angka tersebut merupakan nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh usaha tersebut setelah dikurangi dengan biaya investasi awalnya yang lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa proyek ini memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan finansial yang melebihi biaya investasinya dalam jangka waktu yang ditentukan.

Penerapan metode NPV dalam penelitian kelayakan usaha ini mempertimbangkan nilai waktu uang dan memberikan pandangan yang holistik terhadap keuntungan ekonomis yang diharapkan dari suatu usaha. Apabila suatu usaha memiliki NPV yang bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan potensi pengembalian investasi yang menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Hasil analisis kelayakan keuangan berdasarkan keuntungan akuntansi juga menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing ini memiliki kelayakan finansial yang kuat dan layak untuk dijalankan. Analisis laporan keuangan usaha peternakan hewan qurban menunjukkan adanya keuntungan yang baik dengan laba bersih yang stabil dari tahun ke tahun. Tingkat keuntungan yang tinggi dan konsisten ini menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan laba bersih yang memadai, mampu mengelola pendapatan dan biaya dengan efisien serta menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengukuran kelayakan usaha secara keuntungan akuntansi, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki kelayakan finansial yang solid dan layak untuk dijalankan. Kesehatan keuangan yang positif dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan, usaha ini memiliki fondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan jangka panjang karena profitabilitasnya yang baik.

#### **1. Biaya Investasi**

Biaya investasi adalah pengeluaran yang umumnya dilakukan pada awal pendirian usaha maupun selama operasional untuk memperoleh manfaat dalam beberapa tahun ke depan. Biasanya, biaya investasi memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Pengeluaran investasi

pada usaha peternakan kambing potong di Kabupaten Bogor meliputi modal sendiri untuk pembuatan kandang, gudang serta peralatan kandang. Berdasarkan tabel 1, pengeluaran investasi awal usaha peternakan kambing ini adalah sebesar Rp 50.000.000.

**Tabel 1. Investasi Awal Usaha Ternak Hewan Qurban CV. Arba Madani (Arba Farm)**

Nomor	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
1	Pembuatan Kandang	30.000.000
2	Pembuatan Gudang	10.000.000
3	Peralatan Kandang	10.000.000
<b>Total</b>		<b>50.000.000</b>

Sumber : Data Primer Analisis, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa biaya investasi terbesar yaitu pembuatan kandang sebesar Rp30.000.000,-, biaya pembuatan gudang sebesar Rp10.000.000,- dan untuk biaya peralatan kandang sebesar Rp10.000.000,-.

2. Biaya Operasional

No	Komponen Biaya	Tahun			
		2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
1	<b>Biaya Tetap</b>				
	<b>Gaji</b>	Rp20,000,000.00	Rp20,000,000.00	Rp20,000,000.00	Rp20,000,000.00
	<b>Biaya Retribusi</b>	Rp600,000.00	Rp600,000.00	Rp600,000.00	Rp600,000.00
	<b>Total</b>	Rp20,600,000.00	Rp20,600,000.00	Rp20,600,000.00	Rp20,600,000.00
2	<b>Biaya Variabel</b>				
	<b>Obat dan Vitamin</b>	Rp2,500,000.00	Rp2,900,000.00	Rp3,500,000.00	Rp4,000,000.00
	<b>Transportasi</b>	Rp4,500,000.00	Rp5,200,000.00	Rp6,500,000.00	Rp7,000,000.00
	<b>Listrik &amp; Air</b>	Rp400,000.00	Rp400,000.00	Rp400,000.00	Rp400,000.00
	<b>Total</b>	Rp7,400,000.00	Rp8,500,000.00	Rp10,400,000.00	Rp11,400,000.00
<b>Total Biaya</b>		Rp28,000,000.00	Rp29,100,000.00	Rp31,000,000.00	Rp32,000,000.00

Sumber : Data Primer Analisis, 2024

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan yang sifatnya tidak tergantung dari besar kecilnya produksi atau dengan kata lain jumlah biaya ini tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah kambing yang diproduksi. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan kambing terdiri dari Tenaga Kerja dan Biaya Retribusi. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan pada tahun 2020-2023 adalah sebesar Rp 20,000,000 per tahun.

Sedangkan untuk biaya Retribusi yang dikeluarkan pada tahun 2020-2023 adalah sebesar Rp 600,000 per tahun. Adapun rata-rata biaya tetap secara keseluruhan yang dikeluarkan selama periode 2020 hingga 2023 adalah sebesar Rp 20,600,000 per tahunnya.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan (Mulyadi, 2016; dalam Baiq Widia, A. 2023). Komponen biaya variabel pada usaha peternakan kambing terdiri dari obat dan vitamin, transportasi serta listrik dan air. Berdasarkan tabel di atas, biaya obat dan vitamin yang dikeluarkan pada tahun 2020 adalah Rp2.500.000,- sedangkan untuk tahun 2021 adalah Rp 2.900.000,-. Kemudian tahun 2022 sebesar Rp 3.500.000,- dan tahun 2023 sebesar Rp4.000.000,-. Selanjutnya, biaya transportasi pada tahun 2020 adalah Rp4.500.000,- tahun 2021 sebesar Rp5.200.000, tahun 2022 sebesar Rp6.500.000 dan tahun 2023 sebesar Rp7.000.000,-. Biaya terakhir yang dikeluarkan adalah untuk kebutuhan listrik dan air dengan rata-rata pengeluaran selama empat tahun terakhir (2020-2023) sebesar Rp400.000,- per tahun. Secara keseluruhan, pengeluaran total biaya variabel pada tahun 2020 adalah Rp7.400.000,- kemudian tahun 2021 sebesar Rp8.500.000,-, tahun 2022 sebesar Rp10.400.000,- dan tahun 2023 sebesar Rp11.400.000,-. Data di atas menunjukkan bahwa total biaya operasional terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar Rp28.000.000,-, tahun 2021 sebesar Rp29.100,000,- tahun 2022 sebesar Rp31.000.000,- dan tahun 2023 sebesar Rp32.000.000,-. Hal ini diduga karena dipengaruhi oleh tingginya permintaan konsumen setiap tahunnya yang dibuktikan melalui jumlah pendapatan usaha atau lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel pendapatan di bawah.

3. Penerimaan Usaha

Tabel 3: Penerimaan Usaha (Pendapatan Kotor)

Tahun	Uraian	Unit (Ekor)	Pendapatan (Sebelum Dikurangi Beban) (Rp)
2020	Kambing Terjual	285	Rp560,100,000.00
2021	Kambing Terjual	333	Rp653,700,000.00
2022	Kambing Terjual	421	Rp825,300,000.00
2023	Kambing Terjual	450	Rp900,000,000.00
2020	Domba Terjual	150	Rp450,000,000.00
2021	Domba Terjual	180	Rp540,000,000.00
2022	Domba Terjual	210	Rp630,000,000.00
2023	Domba Terjual	240	Rp720,000,000.00
2020	Sapi Terjual	30	Rp600,000,000.00
2021	Sapi Terjual	35	Rp700,000,000.00
2022	Sapi Terjual	40	Rp800,000,000.00
2023	Sapi Terjual	45	Rp900,000,000.00

Sumber : Data Primer Analisis, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa penerimaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 560,100,000 dengan penjualan kambing sebanyak 285 ekor. Pada tahun 2021, penerimaan meningkat menjadi Rp 653,700,000 dengan jumlah kambing yang terjual sebanyak 333 ekor. Pada tahun 2022, penerimaan kembali meningkat menjadi Rp 825,300,000 dengan

jumlah kambing yang terjual sebanyak 421 ekor. Pada tahun 2023, penerimaan mencapai Rp 900,000,000 dengan penjualan kambing sebanyak 450 ekor. Pendapatan dari penjualan domba dan sapi juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan selama periode yang sama, mencerminkan tingginya permintaan dan potensi pertumbuhan usaha peternakan Arba Farm.

4. Pendapatan Bersih Usaha (Laba Usaha)

Tabel 4: Pendapatan Bersih Usaha

Tahun	Uraian	Pendapatan (Rp)	Beban Pokok Penjualan (Rp)	Beban Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2020	Pendapatan Penjualan Kambing	Rp560,100,000.00	Rp470,050,000.00	Rp24,804,000.00	Rp65,646,000.00
2021	Pendapatan Penjualan Kambing	Rp653,700,000.00	Rp549,250,000.00	Rp25,813,800.00	Rp78,636,200.00
2022	Pendapatan Penjualan Kambing	Rp825,300,000.00	Rp694,450,000.00	Rp27,803,268.00	Rp103,046,732.00
2023	Pendapatan Penjualan Kambing	Rp900,000,000.00	Rp750,000,000.00	Rp28,864,000.00	Rp121,136,000.00
2020	Pendapatan Penjualan Domba	Rp450,000,000.00	Rp380,000,000.00	Rp20,040,000.00	Rp49,896,000.00
2021	Pendapatan Penjualan Domba	Rp540,000,000.00	Rp456,000,000.00	Rp21,060,000.00	Rp62,940,000.00
2022	Pendapatan Penjualan Domba	Rp630,000,000.00	Rp532,000,000.00	Rp23,040,000.00	Rp74,896,000.00
2023	Pendapatan Penjualan Domba	Rp720,000,000.00	Rp608,000,000.00	Rp24,080,000.00	Rp87,912,000.00
2020	Pendapatan Penjualan Sapi	Rp600,000,000.00	Rp500,000,000.00	Rp30,060,000.00	Rp69,460,000.00
2021	Pendapatan Penjualan Sapi	Rp700,000,000.00	Rp580,000,000.00	Rp31,080,000.00	Rp88,920,000.00
2022	Pendapatan Penjualan Sapi	Rp800,000,000.00	Rp660,000,000.00	Rp33,060,000.00	Rp106,940,000.00
2023	Pendapatan Penjualan Sapi	Rp900,000,000.00	Rp740,000,000.00	Rp34,080,000.00	Rp125,920,000.00

Sumber : Data Primer Analisis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, laba bersih usaha peternakan kambing pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 65.246.000,-. Pada tahun 2021, laba bersih meningkat menjadi Rp78.636.200,- dan pada tahun 2022 mencapai Rp103.046.732,-. Pada tahun 2023, laba bersih usaha kambing tercatat sebesar Rp121.136.000,-. Pendapatan bersih ini diperoleh dari

Pendapatan Penjualan Kambing yang kemudian dikurangi dengan Beban Pokok Penjualan Kambing (biaya yang harus dibayarkan atau disetor kepada pemilik kambing) serta Biaya Operasional. Kemudian usaha peternakan domba dan sapi juga menunjukkan laba bersih yang signifikan selama periode yang sama, mencerminkan potensi keuntungan yang tinggi dari usaha peternakan hewan qurban Arba Farm.

#### 5. Analisis Kelayakan Keuangan Usaha Kambing Potong

Tabel 5: *Net Present Value* Usaha Kambing, Domba dan Sapi

Priode-N	Uraian	Cash In Flow (Rp)	Cash Out Flow (Rp)	Net Cash Flow (Rp)	Factor	PV (Rp)
0	Kambing	-	Rp5,625,000.00	-Rp5,625,000.00	1	-Rp5,625,000.00
1	Kambing	Rp560,100,000.00	Rp494,854,000.00	Rp65,246,000.00	0.83	Rp54,371,667.00
2	Kambing	Rp653,700,000.00	Rp575,063,800.00	Rp78,636,200.00	0.69	Rp54,608,472.00
3	Kambing	Rp825,300,000.00	Rp722,253,268.00	Rp103,046,732.00	0.58	Rp59,633,525.00
0	Domba	-	Rp5,625,000.00	-Rp5,625,000.00	1	-Rp5,625,000.00
1	Domba	Rp450,000,000.00	Rp380,000,000.00	Rp70,000,000.00	0.83	Rp58,100,000.00
2	Domba	Rp540,000,000.00	Rp456,000,000.00	Rp84,000,000.00	0.69	Rp57,960,000.00
3	Domba	Rp630,000,000.00	Rp532,000,000.00	Rp98,000,000.00	0.58	Rp56,840,000.00
0	Sapi	-	Rp5,625,000.00	-Rp5,625,000.00	1	-Rp5,625,000.00
1	Sapi	Rp600,000,000.00	Rp500,000,000.00	Rp100,000,000.00	0.83	Rp83,000,000.00
2	Sapi	Rp700,000,000.00	Rp580,000,000.00	Rp120,000,000.00	0.69	Rp82,860,000.00
3	Sapi	Rp800,000,000.00	Rp660,000,000.00	Rp140,000,000.00	0.58	Rp81,240,000.00
<b>Total Net Cash Flow Kambing</b>			<b>Rp241,303,932.00</b>			
<b>NPV Kambing</b>						<b>Rp162,988,664.00</b>
<b>Total Net Cash Flow Domba</b>			<b>Rp246,375,000.00</b>			
<b>NPV Domba</b>						<b>Rp167,275,000.00</b>
<b>Total Net Cash Flow Sapi</b>			<b>Rp354,375,000.00</b>			
<b>NPV Sapi</b>						<b>Rp241,475,000.00</b>
<b>Total NPV Kambing, Domba dan Sapi</b>						<b>Rp571,738,664.00</b>

Sumber : Data Primer Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai NPV yang diperoleh untuk usaha kambing adalah Rp 178.688.158,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai NPV > 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha kambing layak untuk dijalankan. Supaya lebih mendalam dan memastikan kelayakan usaha, perlu dihitung pula keuntungan akuntansi. Keuntungan akuntansi ini diperoleh dengan menghitung total pendapatan dikurangi total pengeluaran. Berdasarkan data yang ada, usaha peternakan kambing, domba dan sapi di Arba Farm menunjukkan hasil yang positif dengan NPV masing-masing sebesar Rp178.688.158,- untuk kambing, Rp 167.235.000,- dan untuk domba serta Rp241.475.000,- untuk sapi. Oleh karena itu, usaha peternakan hewan qurban Arba Farm dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. **Keuntungan Usaha Kambing, Domba dan Sapi**

Tahun	Uraian	Total Pendapatan (Rp)	Total Pengeluaran/Beban Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
2020	Kambing	Rp560,100,000.00	Rp494,854,000.00	Rp65,246,000.00
2021	Kambing	Rp653,700,000.00	Rp575,063,800.00	Rp78,636,200.00

2022	Kambing	Rp825,300,000.00	Rp722,253,268.00	Rp103,046,732.00
2023	Kambing	Rp900,000,000.00	Rp750,000,000.00	Rp150,000,000.00
2020	Domba	Rp450,000,000.00	Rp380,000,000.00	Rp70,000,000.00
2021	Domba	Rp540,000,000.00	Rp456,000,000.00	Rp84,000,000.00
2022	Domba	Rp630,000,000.00	Rp532,000,000.00	Rp98,000,000.00
2023	Domba	Rp720,000,000.00	Rp608,000,000.00	Rp112,000,000.00
2020	Sapi	Rp600,000,000.00	Rp500,000,000.00	Rp100,000,000.00
2021	Sapi	Rp700,000,000.00	Rp580,000,000.00	Rp120,000,000.00
2022	Sapi	Rp800,000,000.00	Rp660,000,000.00	Rp140,000,000.00
2023	Sapi	Rp900,000,000.00	Rp740,000,000.00	Rp160,000,000.00

Sumber : Data Primer Analisis, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha kambing, domba, dan sapi semuanya layak untuk dijalankan jika ditinjau dari keuntungan akuntansi. Rata-rata keuntungan dari usaha kambing menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dari Rp65.246.000,- pada tahun 2020 menjadi Rp78.636.200,- pada tahun 2021 dan mencapai Rp103.046.732,- pada tahun 2022 hingga Rp150.000.000,- pada tahun 2023. Usaha domba juga menunjukkan peningkatan keuntungan yang konsisten dari Rp70.000.000,- pada tahun 2020, menjadi Rp84.000.000,- pada tahun 2021 dan mencapai Rp98.000.000,- pada tahun 2022, hingga Rp112.000.000,- pada tahun 2023. Sementara itu, usaha sapi menunjukkan keuntungan tertinggi dibandingkan dengan usaha kambing dan domba dengan keuntungan sebesar Rp100.000.000,- pada tahun 2020, meningkat menjadi Rp120.000.000,- pada tahun 2021 dan mencapai Rp140.000.000,- pada tahun 2022, hingga Rp160.000.000,- pada tahun 2023. Oleh sebab itu, ketiga usaha tersebut sangat layak untuk dijalankan dilihat dari keuntungan akuntansi yang diperoleh.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan kelayakan usaha peternakan hewan qurban Arba Farm di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa: (1) pemilik usaha telah memiliki pola pikir kewirausahaan yang baik. Sehingga penyuluhan ini berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan kreativitas serta inovasi pada pelaku usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki; (2) Pemilik usaha telah memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjalankan usahanya sesuai dengan konsep analisis kelayakan usaha yang baik dan benar; (3) Pemilik usaha mampu menjalankan pola

pemeliharaan kambing secara intensif dengan memperhatikan pakan dan pengendalian penyakit; (4) Pemilik usaha mampu meningkatkan nilai ekonomis usaha. Pemilik usaha diharapkan dapat mengelola pendapatan dan biaya dengan efisien. Tujuannya agar dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, kelayakan keuangan ditinjau dari keuntungan akuntansi memberikan hasil yang positif dan usaha ini layak untuk dijalankan.

## REFERENSI

- Alfian, B., Marwanti, S., & Sundari, M. T. (2018). Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Perah Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. 6(1), 45–54.
- Alghifar, M. F., & Madiawati, P. N. (2020). Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Go-Pay Di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1265–1280.
- Baiq Widia, A. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Fakaubun, U. F. K. (2019). Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli Ulang Sepatu Adidas Di Malang Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening ( Studi Kasus Pada Toko Sport Station Dinoyo , Malang ). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 221–234.
- Fansuri, D. S. (2022). Pengendalian Biaya Operasional Pada Usaha Jasa Perhotelan (Study Kasus The Royale Krakatau). *Jurnal Insan Unggul*, 10(1), 17–29.
- Febriansyah, F., Sumarmi, S., & Haryono, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel Dimediasi Motivasi Kerja. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 22(1), 21–28.
- Habibie, R., & Sutejo, B. (2022). Studi Kelayakan Pendirian Usaha Depo Air Isi Ulang. 25(1), 18–26.
- Hartini, K. (2018). Kustin Hartini Identifikasi Kelayakan Usaha BUMDes pada... *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Kurniawan, A. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Gemilang Di Karawang. *Jurnal Valtech*, 1(1), 193–199.
- Melati, R., Antara, M., & Afandi. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Kambing Cv. Prima Breed Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Agrotekbis*, 9(6), 1410–1419.
- Mutakabbir, E. A., & Duakaju, N. N. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Hias Di Kota Samarinda (Analysis of Financial Feasibility of Ornamental Plants Business in Samarinda City). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 2(1), 25–34.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59–72.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39.
- Taek, T. S. R., Lole, U. R., Keban, A., Peternakan, F., & Cendana, U. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong ( Feasibility Analysis Of Beef Cattle Business). 8(1), 14–22.